

Analisis Deskriptif Minat Belajar Mata Kuliah Matematika Mahasiswa Semester 3 Program Studi PGSD STKIP Kristen Wamena

Jesterlin Trisianti Papendang

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kristen Wamena, Papua, Indonesia

Email: jesterlinpapendang15351@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan persentase tingkat minat belajar mata kuliah matematika mahasiswa semester 3 PGSD STKIP Kristen Wamena. Penelitian ini dilakukan karena melihat rendahnya nilai mahasiswa pada mata kuliah matematika bahkan kurangnya pemahaman/penguasaan konsep dasar hitung matematika. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan tingkat minat belajar mahasiswa semester 3 PGSD. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa semester 3 Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Kristen Wamena. Jumlah mahasiswa semester 3 yaitu 15 mahasiswa terdiri dari 7 mahasiswa laki-laki dan 8 mahasiswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket minat belajar yang terdiri dari 4 indikator dan 25 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis data angket minat belajar mahasiswa pada mata kuliah matematika, dapat dideskripsikan bahwa, 1) Perasaan Senang dengan persentase 75% dan interpretasi tinggi. 2) Ketertarikan mahasiswa dengan persentase 78,6% dan interpretasi tinggi. 3) Perhatian dengan persentase 64,6% dan interpretasi sedang. 4) Keterlibatan dengan persentase 63,8% dan interpretasi sedang. Adapun deskripsi angket secara keseluruhan yaitu Minat belajar mahasiswa pada mata kuliah matematika dengan persentase 69,2% dan interpretasi sedang. Kesimpulan hasil penelitian yaitu minat belajar mahasiswa sangat menentukan keberhasilan mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar matematika di perguruan tinggi.

Kata kunci: Minat belajar, Matematika.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini terlihat dengan belum adanya pemerataan pembangunan maupun tenaga pendidik. Tenaga pendidik di wilayah pedesaan/pedalaman sangat kurang, hal ini berdampak pada kualitas pendidikan di Indonesia. Depdiknas, (2013) “Pendidikan mempunyai pengertian proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.” Pendidikan dibagi menjadi dua kata yaitu pendidik dan didikan, “pendidik” yaitu orang yang mengubah sikap atau perilaku seseorang melalui pengajaran dan pelatihan sedangkan “didikan” yaitu orang yang menerima pengajaran atau pelatihan dari pendidik. Pendidikan Guru Sekolah Dasar merupakan salah satu jurusan yang ada di perguruan tinggi keguruan dan ilmu pendidikan. Mata kuliah Konsep Dasar Matematika merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, namun seringkali mahasiswa menunjukkan keengganan dan kecemasan dalam mempelajari matematika. Salah satu faktor yang menyebabkan kecemasan dan keengganan yaitu kurangnya usaha untuk melawan masalah tersebut. Mahasiswa yang mempunyai niat/keinginan untuk berubah, pasti ia akan berusaha untuk memahami ataupun menganalisa setiap materi yang ia pelajari.

Pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan belajar

matematika”. Uanengah, (2020) “Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu penguasaan terhadap matematika mutlak diperlukan dan konsep-konsep matematika harus dipahami dengan betul dan benar sejak dini”. Belajar adalah proses individualis yang menghasilkan transformasi komprehensif meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap seseorang (Marleni, 2016). Belajar matematika di bangku perkuliahan sangat membutuhkan kemampuan berpikir bagaimana memahami setiap materi agar kita mampu menganalisa setiap dengan mudah. Dalam pembelajaran matematika mahasiswa harus mampu menguasai konsep dasar matematika, tujuannya agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan dengan perasaan yang senang.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada mahasiswa semester 3 PGSD STKIP Kristen Wamena, stimulus dan respon tidak berjalan dengan baik. Hal ini berdampak pada hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar matematika SD 2. Pembelajaran dalam mata kuliah matematika sangat rendah berdasarkan hasil nilai tugas mahasiswa semester 3 PGSD. Menurut Hamalik, (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua, yaitu faktor internal dan Faktor eksternal. Salah satu faktor internal tersebut antara lain; perhatian siswa/mahasiswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa/mahasiswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah dan keluarga. Kurangnya pemahaman/penguasaan terhadap konsep dasar matematika, hal ini membuat peneliti termotivasi untuk meneliti tingkat minat belajar mahasiswa semester 3 PGSD Kristen Wamena. Untuk menjawab permasalahan peneliti membuat kuisisioner/angket berdasarkan indikator minat belajar selanjutnya dikembangkan menjadi pernyataan positif dan negatif.

Uanengah, (2020:298) “Pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien dan tepat.” Sihombing, (2021) mengatakan pemahaman konsep mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman konsep merupakan penguasaan yang harus dimiliki seseorang untuk dijadikan pengalaman belajar. Minat menurut Slameto, (2010) “minat adalah perasaan suka dan keterikatan mendalam terhadap suatu hal atau aktivitas yang dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan dari pihak lain.” Rahmi, (2020:198) Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut. minat merupakan berbagai usaha yang dilakukan sehingga seseorang melakukan sesuatu (Achru, 2019:209). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010:180). Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan perasaan suka dan tertarik pada suatu yang di inginkan.

Belajar merupakan aktifitas penting dalam kehidupan manusia dan semua manusia mengalami hal tersebut (Nisa, 2015:5). Achru, (2019) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Marleni, (2016:150) Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Menurut Fadillah, (2016:116) “Minat belajar adalah merupakan suatu kesukaan, kegiatan atau aktivitas akan mendukung kelancaran kegiatan belajar.” Sedangkan Ariani, (2022:26) “Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.” Lestari, K. E dan Yudhanegara, (2018:93) indikator dari minat belajar adalah 1) perasaan senang, 2) ketertarikan

untuk belajar, 3) menunjukkan perhatian saat belajar, 4) keterlibatan dalam belajar. Berdasarkan teori dan masalah yang diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian menggunakan angket minat belajar untuk melihat persentase tingkat minat belajar mahasiswa dan menganalisis faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa semester 3 program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Kristen Wamena terhadap mata kuliah matematika. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumber pengembangan pembelajaran matematika di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Kualitatif deksriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono, (2010:124) “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa semester 3 pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) STKIP Kristen Wamena. Jumlah mahasiswa semester 3 yaitu 15 mahasiswa terdiri dari 7 mahasiswa laki-laki dan 8 mahasiswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket. Sugiyono, (2010:199) Kuisisioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pemberian seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam hal ini, digunakan jenis pertanyaan tertutup yang dirancang untuk mengungkap informasi langsung dari responden sesuai kondisi mereka. Angket minat belajar di gunakan dalam penelitian ini berupa pernyataan yang berjumlah 25 item pernyataan. Pernyataan di kembangkan dari 4 indikator minat belajar yaitu, perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan perasaan senang. Adapaun angket dalam penelitian ini yaitu angket tertutup. Instrumen Penelitian yang digunakan unntuk mengumpulkan ataupun mengukur data berupa angket minat belajar mahasiswa yang dikembangkan dalam 25 butir pernyataan, dengan 4 skala likert.

Tabel. 1 Instrument minat belajar

Indikator	Skor				Nomor Item
	1	2	3	4	
Perasaan Senang					4,5,6,7,17
Kerteterarikan					1,2,3,21,25
Perhatian					12,13,14,15,23
Keterlibatan					8,9,10,11,16,18,19,20,22,24

(Wiersma dan Jurs, 2009)

Tabel. 2 Pernyataan positif dan negatif

Pernyataan	Nomor Item
Positif (16 item)	1,2,3,4,5,8,9,10,11,12,14,15,19,20,21,24,25
Negatif (9 item)	6, 7, 12, 13, 16, 17, 18, 22, 23

Tabel. 3 Skor angket berdasarkan skala likert

Kriteria	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (S)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

(Enny Fitriani & Azhar, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Data yang di analisis dalam penelitian ini yaitu hasil angket minat belajar mahasiswa semester 3 PGSD STKIP Kristen Wamena. Adapun hasil analisis yaitu dilakukan perindikator (4 indikator) dan keseluruhan minat belajar mahasiswa.

Table. 4 Hasil analiss minat belajar mahasiswa

No>Nama	Indikator Minat belajar			
	PS	KT	PH	KB
1. AW	14	14	14	25
2. AN	15	13	12	20
3. AP	16	19	15	32
4. DM	14	12	11	28
5. DS	13	16	14	21
6. IS	15	19	12	27
7. JS	15	16	14	28
8. JA	13	11	11	25
9. RT	18	15	16	27
10. SA	13	14	13	24
11. SR	12	19	15	26
12. TN	16	14	10	21
13. WS	15	15	9	23
14. YS	18	20	14	29
15. YL	18	19	14	27
Skor Total	225	236	194	383
Skor Max	300	300	300	600

Ket : PS : Perasaan Senang
KT: Kerteterarikan
PH: Perhatian Keterlibatan
KB: Keterlibatan

Rumus menentukan Persentase Minat Belajar Mahasiswa (Purwanto, 1986:102) sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{SM} \times 100\% =$$

Keterangan:

P = Persentase nilai respon mahasiswa

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Jumlah skor maksimal.

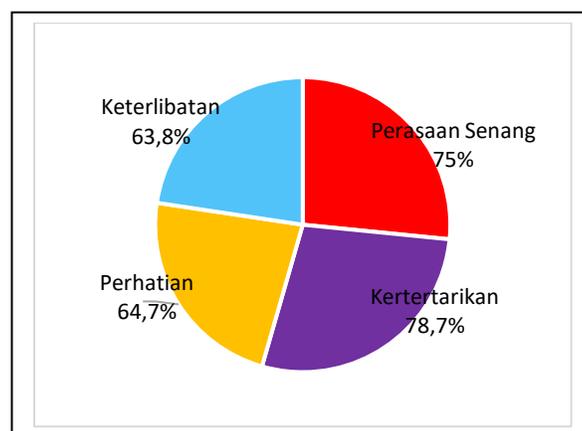
Tabel. 5 Interpretasi persentase

Persentase	Interpretasi
80% - 100%	Sangat Tinggi
70% - 79%	Tinggi
60% - 69%	Sedang
50% - 59%	Rendah
0 – 49 %	Santa Rendah

Suharsimi Arikunto (2016)

B. Hasil Analisis

1. Analisis Per Indikator



Gambar 1 Persentase hasil analisis minat belajar mahasiswa

a. Perasaan Senang (Item 4,5,6,7,17)

Skor yang diperoleh : 225

Skor maksimal : 300

Persentase : $\frac{225}{300} \times 100\% = 75\%$

Interpretasi : Tinggi

b. Ketertarikan (Item 1,2,3,21,25)

Skor yang diperoleh : 236

Skor maksimal : 300

Persentase : $\frac{236}{300} \times 100\% = 78,6\%$

Interpretasi : Tinggi

c. Perhatian (Item 12,13,14,15,23)

Skor yang diperoleh : 194

Skor maksimal : 300

Persentase : $\frac{194}{300} \times 100\% = 64,6\%$

Interpretasi : Sedang

d. Keterlibatan (Item 8,9,10,11,16,18,19, 20,22,24)

Skor yang diperoleh : 383

Skor maksimal : 600

Persentase : $\frac{383}{600} \times 100\% = 63,8\%$

Interpretasi : Sedang

2. Analisis Keseluruhan

Total skor yang diperoleh : 1.038

Total skor maksimal : 1.500

Persentase minat belajar : $\frac{1.038}{1.500} \times 100\% = 69,2\%$

Interpretasi : Sedang

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data angket minat belajar mahasiswa pada mata kuliah matematika, dapat dideskripsikan bahwa:

1. Perasaan Senang dengan persentase 75% dan interpretasi tinggi. Mahasiswa menunjukkan tingginya perasaan senang dalam pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari respon mahasiswa yang mengisi angket dari indikator perasaan senang, mencakup poin 4,5,6,7 dan 17. Mahasiswa

sangat senang pada saat diberikan tugas dan belajar kelompok. Tetapi mahasiswa tidak senang di saat guru membatalkan quiz dan tidak merasa bosan saat mata pembelajaran matematika berlangsung. Pada kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas mahasiswa sangat senang dengan mata kuliah Konsep dasar Matematika SD 2, hal ini juga dapat dilihat saat dosen mengajar mata kuliah ini dimana siswa sangat rajin mengikuti perkuliahan pada mata kuliah ini.

Persentase dan interpretasi tinggi berbanding terbalik dengan nilai tugas yang didapatkan. Sebagian besar mahasiswa tidak mencapai nilai 60. Keterbalikan ini merupakan kurangnya tingkat kemampuan siswa pada konsep dasar matematika. Kurangnya konsep dasar ini merupakan dampak pembelajaran yang mereka terima sebelum memasuki tingkat perguruan tinggi. Salah satu konsep dasar matematika yaitu berhitung, pada kenyataan yang terjadi di dalam kelas ternyata banyak mahasiswa yang belum menguasai perkalian sehingga membuat dosen kesulitan memberikan tugas/penilaian dan juga mengikuti kurikulum yang sudah ditetapkan.

2. Ketertarikan mahasiswa dengan persentase 78,6% dan interpretasi tinggi. Tingginya ketertarikan mahasiswa pada mata kuliah matematika merupakan dampak dari pemahaman mahasiswa pada setiap materi yang di sampaikan dosen sehingga mahasiswa memiliki harapan berhasil dalam mata kuliah matematika. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ketertarikan artinya (keter-an + tarik (tertarik)). hal, keadaan, atau peristiwa tertarik. Berdasarkan hasil angket nomor 1 dimana mahasiswa sangat tertarik dengan mata kuliah konsep dasar matematika SD 2, hal ini juga didukung dengan absensi kehadiran mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar matematika mencapai 98%. Tingginya interpretasi mahasiswa ini juga didukung dengan perasaan senang pada mata kuliah ini dan keinginan mereka untuk tetap berusaha memahami konsep dasar matematika di SD. Mahasiswa sangat semangat Ketika dosen mengajarkan mata kuliah, mahasiswa juga sangat merasakan manfaat mata kuliah konsep dasar matematika SD

3. Perhatian dengan persentase 64,6% dan interpretasi sedang. Rendahnya Tingkat perhatian siswa merupakan hasil angket yang Dimana menunjukkan bahwa mahasiswa tidak mencatat materi yang diberikan dosen. Hal ini membuat mahasiswa sulit mengulang di rumah apa yang mereka belajar di dalam kelas. Perhatian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai hal memperhatikan apa yang diperhatikan. Suryabrata, (2018:98) mengungkapkan, perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek, atau banyak sedikit kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung mahasiswa juga tidak menanggapi materi yang disampaikan oleh dosen dan lebih memilih bicara/bermain dengan teman. Sebab respon mahasiswa pada setiap pernyataan, Dimana mahasiswa mencatat setiap poin penting yang di sampaikan dosen, namun mereka tidak melihat Kembali catatan mereka untuk belajar diluar kelas. Beberapa mahasiswa asyik dengan pikiran mereka sendiri saat dosen menjelaskan. Rendahnya perhatian pada mata kuliah konsep dasar matematika merupakan evaluasi bagi dosen untuk melihat setiap masalah yang dihadapi mahasiswa pada saat pembelajaran di dalam kelas.

4. Keterlibatan dengan persentase 63,8% dan interpretasi sedang. Mahasiswa menunjukkan keterlibatan yang rendah dalam pembelajaran konsep dasar matematika. Indikator keterlibatan termasuk dengan item paling banyak yaitu 7 pernyataan positif dan 3 negatif. Rendahnya keterlibatan siswa terlihat dengan jelas pada poin 10, 11 dan 19 dengan persentase sangat rendah/rata-rata 31%. Mahasiswa kurang mencari referensi dari luar dan tidak mengerjakan tugas dirumah bahkan tidak belajar di saat keluar dari dalam kelas. Hakim & Amir, (2018:422)

“Keterlibatan siswa bisa diartikan sebagai siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses belajar mengajar.” Kurangnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dapat memengaruhi minat belajar mahasiswa. Mahasiswa kurang membaca buku matematika dan kurang belajar di rumah dan respon inilah yang paling rendah dari semua pernyataan. Rendahnya keterlibatan mahasiswa ini juga di dukung dengan indikator perhatian di mana mahasiswa tidak mencatat materi yang di sampaikan dosen, hal inilah yang membuat mereka tidak mengerjakan tugas bahkan tidak belajar di rumah.

5. Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman (Achru, 2019:208). Minat belajar mahasiswa pada mata kuliah matematika dengan persentase 69,2% dan interpretasi sedang. Rendahnya minat belajar mahasiswa dilihat dari hasil angket yang di isi oleh mahasiswa pada kuisioner minat belajar mahasiswa. Persentase 69,2% disebabkan beberapa faktor penting yaitu kurangnya pemahaman tentang matematika sebelum memasuki perguruan tinggi, kurangnya pemahaman materi saat dosen menjelaskan, kurangnya perhatian saat proses pembelajaran di dalam kelas, kurangnya mengerjakan tugas di rumah dan kurangnya belajar di rumah walaupun kertertarikan sangat tinggi pada mata kuliah konsep dasar matematika SD. Kurangnya minat ini juga dipengaruhi oleh kurangnya pengalaman yang dimiliki setiap individu yang dijadikan sarana untuk mendorong dirinya pada suatu yang ingin di capai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya peneliti menguraikan kesimpulan yaitu, minat belajar mahasiswa sangat menentukan keberhasilan mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar matematika di perguruan tinggi. Berdasarkan 4 indikator minat belajar terlihat persentase keberhasilan mahasiswa masih rendah, adapun faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keberhasilan mahasiswa semester 3 PGSD STKIP Kristen wamena yaitu kurangnya perhatian dan keterlibatan mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar matematika. Kurangnya pemahaman/kemampuan mahasiswa merupakan pengaruh kegiatan belajar hanya di lakukan di dalam kelas.

Saran bagi mahasiswa untuk belajar dengan tekun, minat belajar harus ditingkatkan dengan cara menerapkan 4 indikator minat belajar dan menjadikan sekolah/kampus dan rumah sebagai tempat belajar. Bagi dosen untuk mampu melihat setiap kelemahan yang di alami mahasiswa, seorang pengajar harus kreatif di dalam maupun di luar kelas. Pengajar yang kreatif mampu mendorong mahasiswa untuk mempunyai perasaan senang untuk belajar, kertertarikan pada mata kuliah, perhatian pada saat pembelajaran dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Bagi peneliti hasil penelitian ini merupakan referensi untuk penelitian yang berhubungan dengan minat belajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya artikel penelitian berjudul " Analisis Deskriptif Minat Belajar Mata Kuliah Matematika Mahasiswa Semester 3 Program Studi PGSD STKIP Kristen Wamena". Penulis mengucapkan terima kasih kepada: STKIP Kristen Wamena, yang selalu memberikan dorongan untuk penyusunan artikel dan mahasiswa PGSD semester 3 berpartisipasi aktif dalam kegiatan penelitian, rekan-rekan yang telah memberikan dukungan dan masukan

dalam penelitian ini. Semoga artikel penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, P. A. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *JURNAL IDAARAH*, III(36), 205–215.
- Ariani, N. H. “Et el.” (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *MATHLINE: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>
- Friantini, R. . dan W. R. (2019). ANALISSI MINAT BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4, 6–11.
- Hakim, A. & Amir, S. (2018). Pengaruh Perasaan, Ketertarikan Dan Keterlibatan Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik Pada Sma Paba Binjai. *Visipena Journal*, 9(2), 406–426. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.470>
- Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar* (9th ed.). Bumi Aksara. <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=304186>
- Lestari, K. E dan Yudhanegara, M. R. (2018). *Penelitian pendidikan matematika* (3rd ed.). Refika Aditama. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22387>
- Marleni, L. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BANGKINANG. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149–159.
- Nisa, A. (2015). *Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial*. II(1), 1–9. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/370/355>
- Purwanto, M. (1986). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran* (6th ed.). Remadja Karya. Remadja Karya
- Rahmi, I. “Et el.” (2020). Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 197–206. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1164>
- Sihombing, S. “Et el.” (2021). ANALISIS MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR, PEMAHAMAN KONSEP DAN KREATIVITAS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SELAMA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN. 4, 41–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/judika.v4i1.2061>
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=20726>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R%D*. ALFABETA. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/200700/metode-penelitian-pendidikan-pendekatan-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d>
- Suryabrata, S. (2018). *Psikologi Pendidikan* (23rd ed.). Rajawali Pers. http://repository.uinsu.ac.id/842/2/ISI_PSIKOLOGI_PEND.pdf

Uanenah, E. “Et el.” (2020). Analisis Pemahaman Siswa Dalam Operasi Hitung Penjumlahan Bilangan Bulat Menggunakan Garis Bilangan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 296–310. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>